EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.1, November 2024

Peran Motivasi dan Manajemen Keuangan pada Kewirausahaan UMKM Desa Dalung Kabupaten Badung

Ni Wayan Dian Irmayani [1], Desak Made Indah Paramitha Sari [2], Ni Wayan Purnami Rusadi [3], I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni[4]
[1,2,3,4]Politeknik Nasional
E-mail: dianirmayani51@gmail.com[1]

Article History:
Received:16 Oktober 2024
Revised: 12 November 2024
Accepted: 13 November 2024

Keywords: *Motivasi, Manajemen, Kewirausahaan, UMKM*

Abstract: *UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi baik negara berkembang maupun negara maju. Dalam menghadapi krisis ekonomi, seperti yang dialami Indonesia, ketahanan Usaha Kecil dan Menengah dalam menghadapi tantangan tersebut menegaskan signifikansi mereka dalam lanskap bisnis. Kajian ini menggali konteks vital usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang bertujuan untuk menganalisis peran penting motivasi dan pengelolaan keuangan dalam ranah kewirausahaan dalam konteks UMKM di Desa Dalung, Kabupaten Badung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang mencakup kata-kata, kalimat, dan gambar, termasuk kerangka konseptual penelitian dan wawasan tentang peran motivasi dan manajemen keuangan dalam kewirausahaan. Sumber data primer meliputi responden yang terlibat melalui survei, kuesioner, dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari UMKM yang terdaftar di Desa Dalung. Populasi penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Badung yang berjumlah 195 UMKM dengan teknik purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 30 UMKM. Instrumentasi penelitian menggunakan kuesioner yang tervalidasi dan reliabel menggunakan skala Likert dengan lima poin penilaian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan terhadap minat berwirausaha.*

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memiliki peran strategis yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju. Ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia, peran Usaha Kecil Menengah dalam bertahan dari Krisis Ekonomi membuktikan bahwa sektor UMKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh.

Tiga alasan penting keberadaan usaha mikro dan kecil (Berry et al. et al., 2001), yaitu pertama, karena kinerja usaha mikro dan kecil cenderung lebih baik sehingga mampu menciptakan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari motivasi, Usaha Mikro dan Kecil seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. Itu ketiga adalah karena orang sering percaya bahwa usaha kecil dan mikro memiliki keuntungan bekerja lebih keras dan lebih fleksibel.

Pelaku usaha juga memiliki andil dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pasalnya, sejak ditetapkannya COVID-19 sebagai pandemi global, banyak pekerja yang mengalami pengangguran baik di dunia, Indonesia, dan khususnya Bali.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, Badung merupakan daerah nomor dua di Bali dengan jumlah pengangguran terbesar. Posisi pertama diduduki Denpasar dengan jumlah penganggur sebanyak 41.334 orang atau meningkat 236,69 persen. Perlu diketahui, Denpasar selama tiga tahun terakhir menjadi tren menjadi daerah dengan jumlah pengangguran terbanyak di Bali.

Meningkatnya jumlah pengangguran di Badung terkait dengan pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah pengangguran di Badung berkontribusi terhadap realisasi pengangguran di Bali selama tahun 2020 yang tercatat meningkat 267,8 persen menjadi 144.500 orang. Denpasar menyumbang Bali sebesar 28,6 persen untuk pengangguran, Badung 18,9 persen, dan Gianyar 15,24 persen. Diperkirakan angka pengangguran di Badung khususnya Desa Dalung Kabupaten Badung terus meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Berbagai lapangan pekerjaan yang tersedia diduga tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja yang besar. Semakin hari jumlah pencari kerja semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Kesempatan kerja yang terbatas menyebabkan persaingan yang ketat dalam pemilihan pekerjaan. Sebagian kecil tenaga kerja dengan keterampilan yang mumpuni diterima sementara anggota masyarakat lainnya tidak mendapatkan pekerjaan bahkan menjadi pengangguran. Jika Anda mendapatkan pekerjaan yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kemampuan Anda. Minimnya lapangan kerja yang tersedia menimbulkan keinginan sebagian pencari kerja di wilayah Desa Dalung untuk berwirausaha. Melihat tantangan dan peluang di sekitar kemudian menciptakan lapangan kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu cara untuk mengatasi kekurangan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai fokus berwirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan lebih jauh tentang kewirausahaan (Mustofa, 2014). Minat berwirausaha dapat dilihat dari kemauan bekerja keras dan tekun untuk mencapai keberhasilan, keberanian mengambil resiko dari setiap keputusan yang diambil, kemauan menempuh jalan dan cara baru, kemauan hidup hemat, dan kemauan belajar dari setiap pengalaman yang telah dilalui. Motivasi sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha (Octavionica, 2016). Motivasi merupakan perangsang keinginan dan penggerak kemauan seseorang untuk bekerja karena setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai (Sutrisno, 2017). Sumber motivasi ada dua, yaitu: 1) Motivasi internal adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan motivasi dari dalam diri, misalnya tujuan seseorang melakukan sesuatu atas kehendak individu tersebut, dengan mempertimbangkan kekuatan yang ada pada individu tersebut, baik kebutuhan maupun keinginan; 2) Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya: situasi dan lingkungan kerja, kebijakan, dan masalah di tempat kerja seperti:

penghargaan, promosi, dan tanggung jawab.

Selain perlu adanya motivasi, juga diperlukan peran pengelola keuangan dalam berwirausaha untuk membentuk UMKM di Desa Dalung. Manajemen keuangan adalah kegiatan bisnis di mana seseorang merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan setiap aset bisnis yang dimilikinya. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. KD Wilson (2020) menjelaskan pengertian manajemen keuangan, khususnya yang melibatkan penghimpunan dana dan penggunaannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin (movemore) yang berarti dorongan atau gerakan. Menurut Chukwuma (2014) motivasi adalah suatu proses di mana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi adalah salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi juga dikenal sebagai penggerak, keinginan, dukungan atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi dan memenuhi dorongan-dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan bertindak sesuai dengan keinginan tertentu. cara yang akan mengarah pada optimal.

Menurut Mangkunegara (2010) motivasi terbentuk dari sikap (attitude) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (situation). Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan karyawan yang terarah atau terarah untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Untuk memotivasi orang lain, kita bisa memberi penghargaan, menghargai, membuat karya yang lebih menarik, menjadi pendengar yang baik, menantang, dan membantu tetapi tidak melakukan sesuatu untuk orang lain yang sebenarnya bias dilakukan sendiri. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajer untuk memotivasi bawahannya adalah dengan memberikan penghargaan. Agar pengaruh imbalan digunakan secara maksimal, manajer perlu, menghormati keragaman dan perbedaan individu, memahami dengan jelas apa yang diinginkan orang lain dari suatu pekerjaan dan mengalokasikan imbalan untuk memenuhi kebutuhan individu dan organisasi.

Tujuan Motivasi

Pemberian motivasi sangat penting bagi pegawai karena dengan motivasi diharapkan pegawai akan bekerja keras, dan memiliki semangat untuk mencapai kinerja yang tinggi. Menurut Hasibuan (2014:97) beberapa tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong semangat dan moral karyawan
2. Meningkatkan semangat kerja karyawan dan kepuasan kerja
3. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
4. Menjaga loyalitas dan stabilitas karyawan perusahaan
5. Meningkatkan disiplin dan mengurangi absensi karyawan
6. Mengefektifkan keluhan karyawan
7. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
8. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan
9. Meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawai

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sutrisno (2011) Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri pegawai) yang mempengaruhi motivasi dalam diri seseorang, termasuk:
   a. Keinginan untuk hidup
   b. Keinginan untuk memiliki
   c. Keinginan untuk penghargaan
   d. Keinginan untuk diakui
   e. Keinginan akan kekuasaan
2. Faktor eksternal (berasal dari luar karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain:
   a. Lingkungan kerja yang menyenangkan
   b. Kompensasi yang memadai
   c. Pengawasan yang baik
   d. Ada keamanan kerja
   e. Status dan tanggung jawab
   f. Regulasi yang fleksibel

Sedangkan menurut Hamzah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

1. Ada keinginan dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan aspirasi untuk masa depan
3. Ada harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Adanya apresiasi dalam belajar

Sedangkan menurut Hasibuan (2014), beberapa faktor motivasi antara lain:

1. Tanggung jawab,
2. Pekerjaan itu sendiri,
3. Penghargaan,
4. Serta perkembangan dan kemajuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini dapat muncul dari dalam diri seseorang maupun dari luar.

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) manajemen keuangan menjelaskan beberapa keputusan yang harus diambil yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), istilah pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai pengelolaan dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif serta upaya menghimpun dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana pengelolaan keuangan adalah pengelola keuangan. Meskipun fungsi manajer keuangan pada setiap organisasi belum tentu sama, pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mengusahakan dan memanfaatkan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (efektifitas) operasional perusahaan.

Menurut Darsono (2011), manajemen keuangan adalah kegiatan pemilik dan peminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang paling murah dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Pengelolaan keuangan

berkaitan dengan 3 kegiatan, yaitu:

1. Aktivitas menggunakan dana, yaitu aktivitas menginvestasikan dana ke berbagai aset.
2. Kegiatan memperoleh dana yaitu kegiatan memperoleh sumber dana, baik dari sumber dana internal maupunsumber dana eksternal dari perusahaan.
3. Kegiatan pengelolaan aset, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentukaset, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dimaksudkan sebagai upaya membangun UMKM dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi UMKM tersebut dan berusaha untuk mengembangkannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah nomor 8 menyebutkan Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis berupa pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Iklim usaha adalah suatu kondisi dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah berupaya secara sinergis memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberlakuan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh keberpihakan, kepastian, peluang, perlindungan dan dukungan usaha seluas-luasnya. Pembangunan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian kemudahan, pembinaan, pendampingan, dan penguatan bantuan untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan kemampuan dan daya saing masyarakat. Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah. Intermediat.

Pengertian usaha dalam UMKM adalah perusahaan, yang dapat berskala mikro, kecil, dan menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- undang ini. Tentang kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Sebelum undang-undang ini diundangkan, kriteria UMKM dijelaskan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 37/M-IND/PER/6/2006 tentang Pembinaan Jasa Konsultansi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Menteri Perindustrian Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa Perusahaan Industri Menengah yang selanjutnya disebut Industri Menengah (IM) adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang industri dengan nilai investasi lebih dari Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pasal 1 Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 254/MPP/Kep/7/1977 tentang Kriteria Industri Kecil dan Perdagangan di Lingkungan Departemen Perindustrian dan

Perdagangan menetapkan kriteria Industri Kecil dan Perdagangan Kecil di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Perdagangan yaitu: total nilai investasi perusahaan sampai dengan Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan pemiliknya adalah Warga Negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis peran motivasi dan pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Dalung Kabupaten Badung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, kalimat, dan gambar, termasuk gambar kerangka konseptual penelitian serta informasi tentang peran motivasi dan manajemen keuangan dalam berwirausaha. Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber primer yang diperoleh langsung dari responden melalui survey, kuesioner dan wawancara, serta sumber sekunder yang berasal dari data UMKM yang terdaftar di Desa Dalung. Populasi penelitian ini terdiri dari 195 UKM yang ada di Kabupaten Badung, dengan sampel sebanyak 30 UKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan menggunakan skala likert yang memiliki rating lima poin. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh motivasi dan pengelolaan keuangan terhadap kewirausahaan, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan dan uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam hal ini peran motivasi dan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha untuk UMKM di Desa Dalung. Analisis statistik menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis peran motivasi dan manajemen keuangan dalam kewirausahaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Dalung, Kabupaten Badung. Metodologi penelitian mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terstruktur dengan baik sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner dirancang untuk mengelompokkan pernyataan secara jelas berdasarkan variabel yang dinilai, dan responden diberi penjelasan untuk setiap pernyataan untuk memastikan pemahaman mereka. Skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban digunakan untuk mengukur persepsi responden. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Hasil penelitian menunjukkan adanya pemahaman yang signifikan tentang hubungan antara motivasi dan pengelolaan keuangan terhadap minat berwirausaha pada UMKM di Desa Dalung Kabupaten Badung. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung peran langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel tersebut. Uji normalitas menilai apakah variabel residual memiliki distribusi normal, asumsi kritis untuk uji-t dan uji-F. Plot probabilitas normal digunakan untuk memvisualisasikan distribusi residu dibandingkan dengan garis diagonal. Jika titik-titik data mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan distribusi normal. (Ghozali, 2005).

UJI NORMALITAS

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

			Unstandardized Residu
N			30
Parameter Normalsa,b	Mean		.0000000
		St. Penyimpangan	10.13336748
Paling Ekstrim Perbedaan	Mutlak	.154	
	Positif	.154	
	Negatif	-.146	
Uji Statistik		.154	
Asimp. Sig. (2-ekor) a.			.066c

Distribusi uji normal.

B. Dihitung dari data.

C. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 yang lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dianggap sebagai sampel yang mewakili populasi yang lebih besar secara normal dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan metodologi dan penelitian yang telah diuraikan, maka dilakukan uji statistik untuk mengecek distribusi data yang disebut One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil dari sampel UMKM berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat nilai uji statistik sebesar 0,154 dengan signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0,066 setelah dilakukan koreksi terhadap signifikansi Lilliefors. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tidak sepenuhnya normal, namun dengan tingkat signifikansi sekitar 0,066, kemungkinan masih dapat diterima sebagai sebaran yang mendekati normal.

Selain pengujian distribusi data, penelitian ini juga melibatkan tahapan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh motivasi dan pengelolaan keuangan terhadap kewirausahaan pada UMKM di Desa Dalung. Metode analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, instrumen penelitian berupa angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan Likert. Penelitian ini berfokus pada populasi UKM di Kabupaten Badung dengan jumlah populasi 195 dan sampel sebanyak 30 UKM yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan metode analisis kualitatif dan statistik. Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis peran motivasi dan pengelolaan keuangan dalam konteks kewirausahaan pada UMKM di Desa Dalung Kabupaten Badung, serta menguji pengaruh variabel tersebut dengan menggunakan pendekatan statistik yang valid dan teruji. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mendukung penelitian ini.

ANALISIS REGRESI

Koefisiensa

Model		Tidak standar Koefisien		Standar Koefisien			Kolinearitas Statistik	
		B	St. Kesalahan	Beta	t	Sig.	Toleransi	VIF
1	(Konstan)	19.907	22.773		.874	.390		
	KEWIRAUSAHAAN .473 BUNGA		.342	.287	1.384	.178	.773	1.294
	KEUANGAN PENGELOLAAN	.109	.350	.065	.312	.757	.773	1.294

A. Dependent Variable: MINAT KEWIRAUSAHAAN

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha, dan juga terdapat hubungan positif antara pengelolaan keuangan dengan minat berwirausaha. Interpretasi koefisien regresi untuk variabel x1 (motivasi berwirausaha) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,473 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Interpretasi koefisien regresi untuk variabel x2 (pengelolaan keuangan) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengelolaan keuangan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,109 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi konstanta (19,907) menunjukkan bahwa jika nilai motivasi berwirausaha dan pengelolaan keuangan sama dengan nol, maka minat berwirausaha akan tetap bernilai 19,907.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha, serta hubungan positif antara pengelolaan keuangan dengan minat berwirausaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalung Kabupaten Badung. Interpretasi koefisien regresi untuk variabel motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,473 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengelolaan keuangan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi tetap sebesar 19,907 menunjukkan bahwa jika nilai motivasi berwirausaha dan pengelolaan keuangan nol maka minat berwirausaha akan tetap bernilai sekitar 19,907.

Peran penting UMKM terutama dalam konteks krisis ekonomi seperti yang terjadi di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. UMKM juga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi situasi yang berubah, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan jumlah pengangguran di Badung, khususnya di Desa Dalung, merupakan tantangan serius dalam menciptakan lapangan kerja. Niat berwirausaha dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Minat berwirausaha tercermin dari kemauan individu untuk bekerja keras, mengambil resiko, mencari peluang, dan belajar dari pengalaman. Motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam mendorong minat berwirausaha, hal ini diperkuat dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut mendukung pemikiran bahwa UMKM dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran di Desa Dalung, dengan membantu individu mengembangkan minat dan kemampuan berwirausaha.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dua variabel bebas yaitu motivasi berwirausaha (X1) dan keterampilan mengelola keuangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Pengaruh positif signifikan X1 terhadap Y menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin besar minat seseorang untuk menjalankan usaha. Motivasi berwirausaha dapat muncul dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk mandiri, menambah penghasilan, memanfaatkan peluang usaha, dan sebagainya. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan X2 terhadap Y, yaitu semakin baik kemampuan manajemen keuangan seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka tertarik menjadi wirausaha. Keterampilan manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam pengembangan bisnis, karena memungkinkan pengusaha membuat keputusan bijak tentang mengelola keuangan bisnis mereka. Seorang wirausahawan yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik dapat mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kesimpulannya, motivasi berwirausaha dan keterampilan mengelola keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausahawan yang bercita- cita tinggi perlu memperkuat motivasinya dan meningkatkan keterampilan manajemen keuangannya untuk mengembangkan bisnis yang sukses. Selain itu, pemerintah atau instansi terkait juga dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan dan motivasi kewirausahaan melalui program pelatihan dan pendampingan usaha. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausahawan dan mengembangkan sektor usaha di suatu negara atau daerah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para peserta kajian ini, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Dalung, Kabupaten Badung, atas wawasan dan kesediaan mereka yang berharga untuk berbagi pengalaman. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penasihat dan mentor kami atas bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang tak ternilai selama proses penelitian.

Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada masyarakat Kabupaten Badung atas kerjasama dan bantuannya dalam memfasilitasi proses pendataan. Kami berhutang budi kepada civitas akademika atas berbagai masukan dan diskusi yang memperkaya pemahaman kami tentang materi pelajaran.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para peninjau anonim yang komentar konstruktifnya sangat membantu perbaikan penelitian ini. Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan teman-teman atas dorongan, kesabaran, dan pengertian mereka yang tak tergoyahkan selama penelitian ini. Dukungan konstan mereka telah menjadi kekuatan pendorong kami.

Penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa upaya kolektif dari semua individu dan kelompok ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

DAFTAR REFERENSI

Adelin. (2011). Faktor-Faktor yang Memengaruhi MINAT KEWIRAUSAHAANBudidaya Lele Sangkuriang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 1-9.

Alma, B. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabet.

Darsono, & Tjatjuk, S. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21. Jakarta: Nusantara Konsultasi.

Hasibuan, MSP (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan keempatbelas.Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). PENGELOLAAN KEUANGAN Dasar – Dasar. Edisi Keenam Cetakan Pertama.Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Mangkunegara, AAAP (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, MA (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap MINAT BERWIRAUSAHA Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ni Wayan Dian Irmayani, Ni Wayan Purnami Rusadi, , Ni Luh Mayadi , I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni, Desak Made Indah Paramitha Sari Ni Made Ari Divayani (2,023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Penyusunan Laporan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Dalung Kabupaten Badung. JOONG-KI: Jurnal Pengabdian. Masyarakat, 2023

Oktavionik. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap MINAT KEWIRAUSAHAAN. Jurnal Edukasi Ekobis, 4(6).

Rambat, L., Lupiyoadi, & Hamdani, A. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Kedua.Jakarta: Salemba Empat.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sadorno Sukirno. (2019). Makro Ekonomi Teori Penganatar (Cetakan ke-25). Depok: Rajawali Pers.

Sartono, A. (2011). MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Suryana.(2013). Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.

Suwatno & Priansa, D. (2011). Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis.Bandung: Alfabet.

Sukirno, S. (2019). Makro Ekonomi Teori Penganatar (Cetakan ke-25). Depok: Rajawali Pers. Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

Suwatno & Priansa, D. (2011). Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis.Bandung: Alfabet.

Uno, HB (2017). Motivasi Teori Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.